

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

a. Kanker Payudara

1. Pengertian Kanker Payudara

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Ciri- ciri Kanker payudara ialah adanya benjolan aneh disekitar jaringan payudara, satu payudara tampak lebih besar. Benjolan ini umumnya tidak menimbulkan rasa sakit, mulai dari ukuran kecil yang kemudian menjadi besar dan teraba seperti melekat pada kulit.(Hastuti, 2020)

Kanker payudara merupakan keganasan dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Kondisi ini terjadi ketika sel-sel tersebut kehilangan kemampuan untuk dikendalikan, sehingga tumbuh dan berkembang secara normal, cepat, serta tidak terkendali dalam jaringan payudara (Tetang et al., 2022)

Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen-gen yang bertugas mengatur pertumbuhan dan perkembangan sel. Akibatnya, sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikontrol. Saat kanker berkembang, sel-sel kanker dapat menyebar ke kelenjar getah bening, menyebabkan kelenjar getah bening di bawah lengan (aksila) atau di atas leher (supraklavikula) membesar. Selanjutnya, kanker juga bisa menyebar melalui pembuluh darah ke organ-organ lain seperti hati, otak, dan paru-paru (Krisdianto, 2019).

2. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Adapun tanda gejala kanker payudara (Piranti, 2021) sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan ukuran pada payudara, dalam hal ini perubahan ukuran dapat terjadi hanya pada salah satu payudara, baik terlihat lebih kecil atau lebih besar, atau terlihat kecondongan tidak wajar ke suatu arah tertentu
- b. Perubahan pada kulit:
 - a) Terdapat kerutan atau cekungan di permukaan kulit payudara. kulit yang menebal dan mengerut seperti kulit jeruk disebut sebagai *peau d'orange*.
 - b) Kulit tampak kemerahan, terasa bengkak, dan lebih hangat dari suhu normal (seperti tanda-tanda infeksi).
 - c) Rasa gatal
- c. Terdapat benjolan pada payudara
 - a) Benjolan selalu ada, tidak hilang timbul meskipun melewati siklus menstruasi.
 - b) Benjolan terasa keras atau bisa juga lembut, tidak sakit dan tidak bisa bergerak seperti tertambat di dada. Selain itu, semakin lama benjolan ini semakin keras dan bentuknya tidak rata.
 - c) Benjolan di ketiak, biasanya sangat kecil dan umumnya menunjukkan bahwa kanker payudara sudah menyebar ke kelenjar getah bening
Benjolan umumnya tidak terasa sakit dan lembut.
- d. Perubahan pada puting
 - a) Puting tertarik ke dalam atau ada lekukan di sekitar puting.

b) Puting mengeluarkan cairan, bahkan disertai darah (juga bisa terjadi pada tumor yang tidak jinak).

c) Putting mengeras, ada luka atau bisul, serta kulit putting terlihat bersisik.

3. Faktor Risiko Kanker Payudara

Kanker payudara adalah penyakit heterogen yang merupakan suatu penyakit neoplasma ganas dengan pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang berbeda dengan jaringan disekitarnya. Penyebab yang pasti dari kanker payudara belum diketahui, namun riset mengidentifikasi sejumlah faktor yang dicurigai penyebab dari timbulnya kanker disebabkan oleh beberapa faktor antara lain riwayat keluarga dan faktor genetik, radiasi, faktor reproduksi serta konsumsi lemak.

Beberapa faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara diantaranya adalah usia, pernah menderita tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, faktor genetik dan hormonal, pernah menderita penyakit payudara non-kanker, menarche (menstruasi pertama), pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol, bahan kimia, DES (dietilstilbestrol), penyinaran, faktor resiko lainnya (Sofa et al., 2024).

4. Pencegahan Kanker Payudara

Pencegahan kanker payudara terdiri dari tiga jenis, yaitu:(Krisdianto, 2019).

(1) Pencegahan Primer

Pencegahan primer adalah langkah yang dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara. Perlu disampaikan

informasi mengenai kanker payudara, terutama faktor-faktor risiko dan cara menjaga pola hidup sehat, seperti menghindari makanan berlemak, memperbanyak konsumsi sayuran dan buah-buahan, serta rutin berolahraga.

(2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder dilakukan pada individu yang memiliki risiko terkena kanker payudara. Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini pada penyakit, termasuk kanker payudara merupakan suatu tindakan preventif sekunder.

Berikut lima metode utama yang masih digunakan sampai saat ini untuk mendeteksi kanker payudara:

1. Mammografi

Mammografi suatu metode pemeriksaan payudara yang menggunakan sinar-x dosis rendah yang dapat memvisualisasikan struktur internal payudara untuk mengetahui adanya abnormalitas seperti benjolan yang tidak terdeteksi dengan palpasi.

2. *Magnetic resonance imaging (MRI)*

MRI berfungsi serupa dengan mammografi, hanya saja pada pemeriksaan MRI, teknologi yang digunakan adalah medan magnet dan menggunakan bantuan cairan yang akan disuntikkan pada pembuluh darah lengan. MRI hanya dianjurkan oleh ACS untuk dilakukan di samping mammografi sebagai pelengkap bagi perempuan berisiko tinggi terkena kanker payudara mulai usia 30 tahun.

3. *Breat Ultrasound* atau Ultrasonografi Payudara

Clinical Breast Examination (CBE) merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan oleh bantuan dokter atau tenaga kesehatan terlatih dalam memeriksa kondisi fisik payudara dengan palpasi. Apabila pada pemeriksaan CBE terdapat benjolan dibutuhkan pemeriksaan lanjutan dengan USG maupun mammografi USG.

4. Pemeriksaan Klinis Payudara Oleh Tenaga Medis Terlatih Clinical Breast Examination (CBE)

Clinical Breast Examination (CBE) atau Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). CBE pada dasarnya tidak direkomendasikan sebagai metode pemeriksaan utama dalam mendeteksi kanker payudara.

5. *Breast Self-Examination (BSE)*

BSE merupakan sebuah metode pemeriksaan yang dilakukan sendiri dengan sejumlah teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan tertentu pada payudara. Selain deteksi dini, pencegahan sekunder berupa pembatasan risiko penyakit juga dapat dilakukan.

(3) Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier biasanya dilakukan pada individu yang sudah terdiagnosis menderita kanker payudara. Penanganan yang tepat sesuai dengan stadium penyakit akan dapat mengurangi kecacatan dan meningkatkan harapan hidup pasien. Pencegahan tersier juga penting untuk menjaga kualitas hidup pasien, mencegah terjadinya komplikasi penyakit, serta memastikan pengobatan tetap dilanjutkan.

b. Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

1. Pengertian SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara yang paling mudah untuk mendeteksi adanya kelainan pada ukuran, tekstur, dan bentuk payudara. Pemeriksaan ini juga bisa membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya (Kemenkes RI, 2022). Dengan pemeriksaan SADARI bisa mendeteksi kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, dari sisi kiri dan sisi kanan, apakah terdapat benjolan, perubahan warna pada kulit, puting yang bersisik, dan ada tidaknya pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Dwitania et al., 2021). SADARI dapat disimpulkan merupakan suatu cara memeriksa payudara secara mandiri untuk melihat apakah ada tanda keabnormalan pada payudaranya seperti tumor, perubahan warna kulit dan adanya cairan nanah atau darah yang keluar dari payudara.

2. Tujuan dan Manfaat SADARI

SADARI bertujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara sehingga dapat terdeteksi pada stadium awal, maka pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara, menurunkan angka kematian penderita karena kanker payudara, untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui dan juga dapat menemukan tumor/ benjolan payudara pada saat stadium awal, yang digunakan sebagai rujukan melakukan mamograf

Manfaat SADARI untuk mendeteksi adanya tumor dalam ukuran kecil. dapat mendeteksi adanya kanker payudara stadium dini, dapat mencegah penyakit kanker

payudara, dapat menemukan adanya kelainan pada payudaram dan dapat menurunkan angka kematian wanita akibat kanker payudara (Rochmawati et al., 2023)

3. Waktu Pelaksanaan SADARI

SADARI lebih efektif jika dilakukan sejak dini, biasanya ketika wanita sudah masuk usia reproduksi karena wanita di usia tersebut lebih rentan terkena kanker payudara. Waktu terbaik bagi wanita untuk memeriksa payudara saat payudara tidak begitu lunak atau membengkak. Memeriksa payudara dengan SADARI cukup memakan waktu sekitar 10 hingga 15 menit, dan cukup dilakukan dengan menggunakan jari tangan untuk menyentuh seluruh permukaan payudara hingga ke arah ketiak. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati. Sebaiknya pemeriksaan payudara dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara sudah tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya) (Krisdianto, 2019).

4. Tanda-tanda yang Harus di Waspadai

Tanda-tanda yang perlu diwaspadai antara lain (Piranti, 2021) :

- a. Perubahan ukuran payudara yang tidak biasa
- b. Salah satu payudara menggantung lebih rendah dari biasanya
- c. Terdapat lekukan seperti lesung pipit di kulit payudara

- d. Ada cekungan atau lipatan pada puting atau aerola
- e. Pembengkakan pada lengan bagian atas
- f. Perubahan penampilan pada puting payudara
- g. Pembesaran kelenjar getah bening pada ketiak dan leher

5. Cara Melakukan SADARI

Sadari terdiri dari 2 macam pemeriksaan yang dilakukan yaitu inspeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara) dan kedua adalah palpasi atau melakukan pijatan lembut di payudara dan sekitarnya.

Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Krisdianto, 2019):

1. Sadari dengan Berdiri
 - a. Inpeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara).
 - b. Berdiri di depan cermin, tangan di sisi tubuh, dan lihat apakah ada perubahan pada payudara. Periksa perubahan ukuran, bentuk, atau warna kulit, serta keberadaan kerutan atau lekukan seperti lesung pipi.
 - c. Perhatikan kedua payudara di depan cermin, dengan lengan lurus ke bawah. Periksa apakah ada benjolan atau perubahan bentuk pada payudara.
 - d. Angkat kedua lengan ke atas hingga berada di belakang kepala, lalu tekan ke depan. Periksa apakah ada benjolan atau perubahan bentuk pada payudara
 - e. Bungkukkan badan untuk melihat apakah kedua payudara menggantung secara seimbang.
 - f. Tekan kedua tangan pada pinggul, lalu gerakkan kedua lengan dan siku ke depan sambil mengangkat bahu, Cara ini akan menegangkan otot-otot dada dan perubahan-perubahan seperti cekungan dan benjolan akan lebih terlihat.

- g. Perhatikan bentuk, warna dari payudara.

Catat jika ada beberapa tanda kanker payudara berikut:

- a. Ada benjolan di payudara
 - b. Benjolan tumbuh cepat, mungkin sakit atau tidak, dan semakin keras, dengan bentuk yang tidak rata
 - c. Keluarnya cairan dari puting susu secara spontan, tidak dalam masa menyusui, puting susu tertarik ke dalam, atau ada kulit yang mengelupas atau luka
 - d. Kulit payudara tampak seperti lesung pipit (dimpling), terasa seperti kulit jeruk (peau d'orange), ada luka terbuka atau ada pembuluh darah yang terlihat
 - e. Kelenjar getah bening di lipatan ketiak atau leher membesar
 - f. Payudara terlihat seperti kulit jeruk karena ada pembengkakan local yang menghalangi aliran cairan limfatik, yang terjadi karena kanker menyebar ke saluran limf
 - g. Ada cairan keluar dari puting susu secara spontan, di luar masa menyusui (Nipple Discharge).
 - h. Kelenjar getah bening di lipatan ketiak atau leher membesar
- a) Palpasi (Raba dan Tekan)

Palpasi payudara dilakukan pada pasien dalam posisi terlentang (supine), lengan di sisi yang sama dinaikkan ke atas kepala, dan punggung di topang bantal. Kedua payudara dipalpasi secara sistematis dan menyeluruh, baik dengan cara melingkar maupun bergerak dari pusat ke luar.

Palpasi juga dilakukan pada daerah aksila dan sekitar leher.

1. Angkat lengan kiri
2. Raba Payudara kiri menggunakan tiga jari tangan yang dirapatkan
3. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut, mulai dari area di atas pinggang (posisi jam 12), mengikuti arah jarum jam hingga menuju ke tengah payudara.
4. Lakukan gerakan dari atas ke bawah dan sebaliknya
5. Lakukan gerakan dari tengah ke arah luar
6. Tekan perlahan puting payudara dengan ibu jari dan jari telunjuk untuk memeriksa apakah ada cairan yang keluar
7. Tekan perlahan daerah seputar kedua payudara dan amatilah apakah keluar cairan tidak normal/biasa

Catatan :

Untuk payudara kanan,ulangi langkah 1 sampai langkah 7

1. Sadari dengan Berbaring
2. Inpeksi (lihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara sama sengan sadari berdiri)
3. Palpasi
4. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut, mulai dari area di atas pinggang (posisi jam 12), mengikuti arah jarum jam bergerak ke tengah payudara
5. Lakukan gerakan memutar dari atas kebawah dan sebaliknya
6. Lakukan gerakan dari tengah ke arah luar

7. Beri perhatian khusus pada payudara bagian atas dekat ketiak (Kwardan Superolateral) kanan dan kiri, sebab di daerah tersebut banyak ditemukan tumor payudara.

Catatan : Lakukan lagi langkah 1 sampai langkah 4 untuk payudara kanan.

c. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau bagaimana seseorang memahami sebuah objek melalui indranya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Patimbang, 2022).

Jika pengetahuan tersebut baik, maka berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki seseorang dan perilaku yang ditimbulkan juga baik, begitu pula sebaliknya. Perilaku manusia mengenai kesehatan yang menyangkut kebermanfaatan dalam proses pemeliharaan tubuh, makna merawat dan pentingnya kesehatan bagi kehidupan.

2. Proses Pengetahuan

Sebelum seorang mampu menerapkan perilaku baru, terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- a. Awareness (kesadaran), yaitu seseorang menyadari atau mengetahui adanya stimulus (objek) yang diberikan
- b. Interest (tertarik), yaitu seseorang mulai tertarik pada stimulus.

- c. Evaluation (menimbang baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang lebih positif
- d. Trial, seseorang mencoba menerapkan perilaku baru.
- e. Adaption, seseorang telah mempraktikkan perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam buku (Adiputra et al., 2021), Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan seseorang terhadap suatu objk yang didapatkan melalui indera. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbda karena cara masing-masing orang mempersepsikan suatu objek berbeda.

Ada enam tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif, yaitu:

- a. Tahu (*Know*), merupakan tingkat pengetahuan paling dasar. Tingkat ini mencakup kmampuan mengingat kembali sesuatu yang spesifik,materi yang sudah dipelajari, atau rangsangan yang sudah diterima.
- b. Memahami (*comprehension*), terjadi ketika seseorang dapat menjelaskan dengan benar suatu objek yang diketahui. Seseorang yang memahami suatu objek harus mampu menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, serta melakukan berbagai aktivitas lain terkait objek tersebut.
- c. Aplikasi (*aplication*), adalah kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari dalam situasi nyata atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*), adalah kemampuan untuk memecah suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian, tetapi tetap dalam satu struktur dan saling berkaitan

- e. Sintetis (*synthesis*), suatu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk menjadi bentuk formulasi yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi atau objek. Misalnya, dapat mengenali alasan mengapa ibu-ibu tidak ikut serta dalam program KB, dan sebagainya.

d. Remaja

Pengertian remaja menurut WHO remaja adalah kelompok usia 10 – 19 tahun, tetapi Departemen Kesehatan memiliki definisi yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Dalam sisi fisik, masa remaja ditandai dengan perubahan bentuk tubuh dan fungsi tubuh, terutama yang terkait dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Hapsari, 2019).

Masa remaja bisa dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam sisi fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan fungsi psikologis, terutama terkait dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan seseorang mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Anggraini et al., 2022)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Perubahan fisik yang terjadi adalah

gejala utama dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis biasanya muncul akibat dari perubahan fisik tersebut (dariyo A, 2023).

e. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses mengajar atau belajar. Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dipahami. Media promosi kesehatan adalah berbagai sarana atau upaya untuk memberikan pesan atau informasi kepada masyarakat, baik melalui media cetak, media elektronik maupun media di luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Apriadi, 2021).

2. Alat Bantu/Media Pendidikan Kesehatan

Alat bantu pendidikan adalah perangkat yang digunakan oleh petugas untuk menyampaikan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini sering disebut sebagai alat peraga karena berperan dalam membantu dan menampilkan sesuatu dalam proses promosi kesehatan. Alat peraga dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima melalui indra. Semakin banyak indra digunakan, semakin banyak dan jelas pula pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh.(Apriadi, 2021).

Secara garis besar ada tiga macam alat bantu (peraga, media) yaitu:

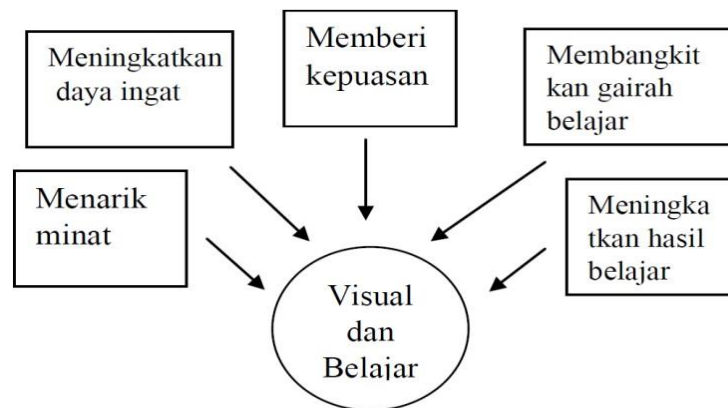
- a. Alat bantu lihat (visual aids) yang digunakan untuk membantu merangsang indra mata (penglihatan) saat proses menerima pesan langsung. Alat terdiri dari dua bentuk:

1. Alat yang diproyeksikan, seperti slide, film, film strip dan sebagainya.
2. Alat yang tidak diproyeksikan terdiri dari:
 - Dua dimensi, seperti gambar peta, bagan dan sebagainya.
 - Tiga dimensi, seperti bola dunia, boneka dan sebagainya.
- b. Alat bantu dengar (audio aids) yaitu alat yang membantu untuk merangsang indra pendengar saat proses penyampaian bahan pendidikan/pengajaran. Misalnya: piringan hitam, radio, pita suara, kepingan CD dan sebagainya.
- c. Alat bantu lihat – dengar, seperti televisi, video cassette, DVD. Alat bantu pendidikan ini sering dikenal dengan Audio Visual Aids (AVA).

3. Media Audio Visual

AVA atau *audio visual aids* adalah media yang bisa dilihat dan didengar, yang membantu merangsang indra penglihatan dan pendengaran saat proses menerima pesan berlangsung. Media audiovisual memiliki beberapa manfaat, diantaranya (Jatmika et al., 2019).

1. Memudahkan seseorang untuk mengingat karna gambar berkaitan dengan pemikiran. *Perceiving and thinking are insdivisibly intertwined*, menunjukkan bahwa melihat dapat meningkatkan proses berpikir.
2. Penggunaan gambar juga membuat seseorang lebih focus, karena gambar dapat memusatkan perhatian
3. Gambar dapat mempengaruhi semangat dan perasaan pembaca, serta meningkatkan kreativitas.



Gambar 2. 1 Manfaat Media Audiovisual

Media visual yang menggunakan suara atau alat bantu audiovisual, seperti televisi, video dan film

1. Televisi

Televisi sering menampilkan berbagai jenis program, termasuk iklan layanan masyarakat. Iklan merupakan salah satu cara pemasaran yang masih populer untuk menyampaikan pesan tentang produk atau nilai tertentu. Tujuan iklan adalah memberikan informasi agar masyarakat atau konsumen menyadari pesan yang ingin disampaikan. Misalnya nilai tentang kesehatan pencegahan demam berdarah pada iklan layanan masyarakat.

Menurut penjelasan Lyle, televisi mampu memberikan pengalaman yang bernilai bagi penonton. Televisi menyampaikan pesan melalui audio visual. Hal tersebut menyebabkan apabila seseorang melihat susunan gambar visual di televisi akan merasa ada sesuatu yang baru, karena penonton hampir tidak dapat membedakan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Hal ini menunjukkan audio visual dapat memberikan pengalaman berbeda.

Kelebihan dari televisi sebagai media komunikasi adalah :

- a. Memiliki sifat audio visual.
- b. Bisa menyampaikan informasi secara langsung.
- c. Pesan yang disampaikan konkret.
- d. Bisa menyampaikan informasi secara langsung

Kelemahan televisi yaitu :

- a. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga penonton menjadi pasif.
- b. Informasi yang disampaikan tidak bisa diulang, kecuali menggunakan alat perekam.
- c. Membutuhkan biaya untuk memilikinya.
- d. Kapasitas penyimpanan pesan yang terbatas.

2. Video

Video adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi guna menyosialisasikan program kesehatan. Media ini lebih menekankan pada pendidikan, penerangan, serta komunikasi kesehatan yang bisa memengaruhi cara berpikir orang. Kadang disisipkan iklan layanan masyarakat atau iklan perusahaan obat atau alat-alat laboratorium.

Selain sebagai media penyampaian pesan, video merupakan media yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak. Kemampuan video dalam memvisualisasikan pesan menjadi gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta suasana lingkungan tertentu adalah keunggulan dari video ini.

Tidak jarang video juga berbentuk hiburan yang bisa mengubah sikap dalam bidang kesehatan, seperti dalam bentuk drama, cerita fiksi atau kenyataan dalam masyarakat.

Kelebihan dari video adalah :

- a. Pesan yang disampaikan disusun secara menarik sehingga mudah diingat oleh penonton
- b. Tidak terbatas jarak dan waktu
- c. Dapat di ulang-ulang
- d. Format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD.

Kekurangan dari video adalah :

- a. Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- b. Membutuhkan peralatan, seperti vidioplayer, LCD dan lainnya.
- c. Lebih fokus pada isi materi dibandingkan proses pembelajaran.
- d. Tidak bisa menampilkan objek dengan ukuran aslinya.
- e. Pengambilan gambar yang tidak tepat bisa menyebabkan kesalahpahaman oleh penonton.

3. Film

Film merupakan media audio visual yang ditampilkan kepada masyarakat umum. Film memiliki daya tarik yang luas dan menarik yang dikuasai oleh gambar fiksi. Dalam film, karakter ideologis sangat kuat sehingga diharapkan dapat diterima oleh penonton.

Kelebihan dari film adalah:

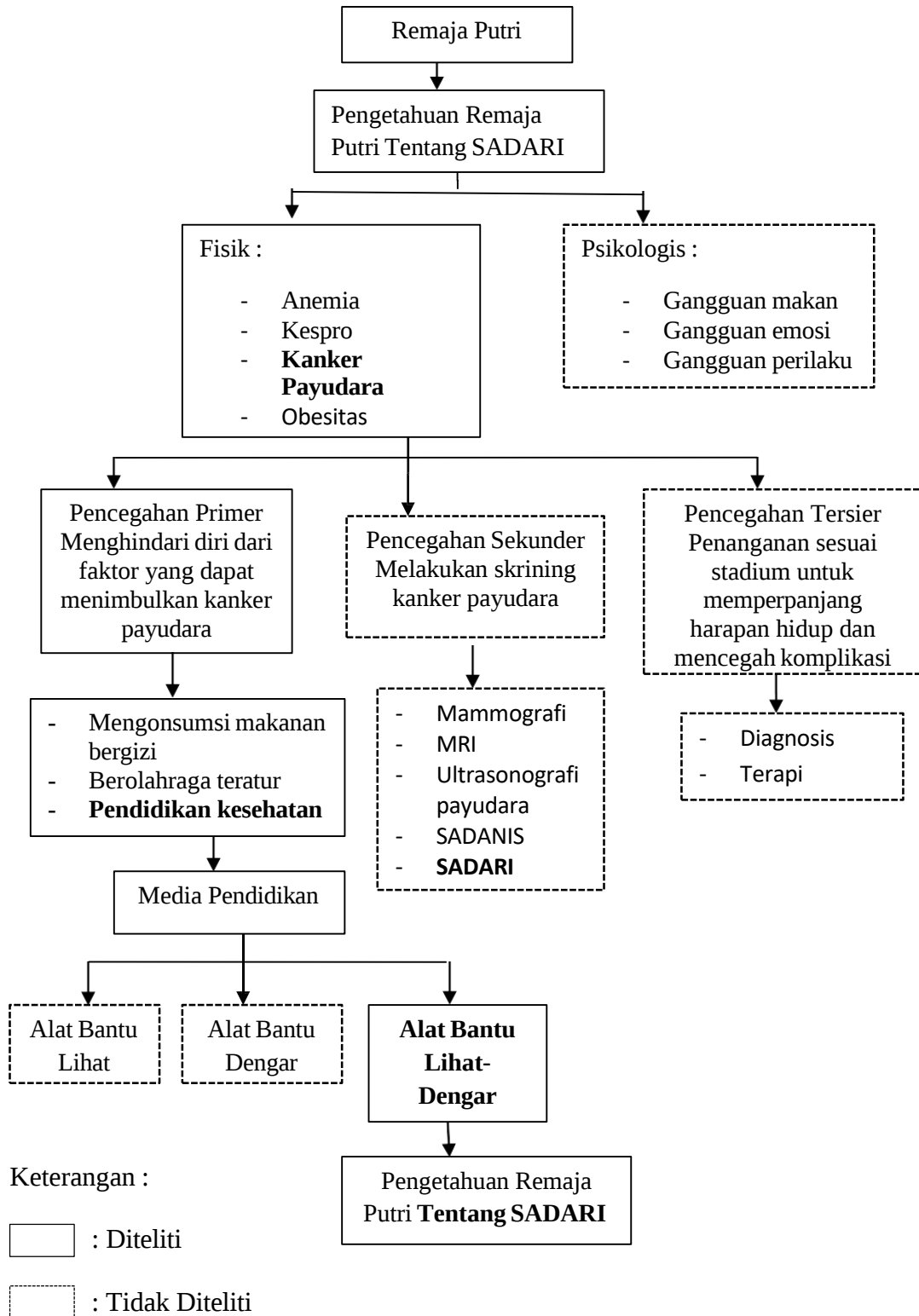
- a. Tidak terbatas ruang dan waktu.
- b. Dapat mempengaruhi perasaan penonton, sehingga tanpa disadari bisa memengaruhi cara pikir penontonnya.
- c. Pesan disajikan secara menarik dengan latar belakang.

Kekurangan dari film sebagai media komunikasi adalah:

- a. Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- b. Membutuhkan peralatan tambahan, seperti: vidioplayer, LCD dan sebagainya.
- c. Memiliki durasi yang panjang.

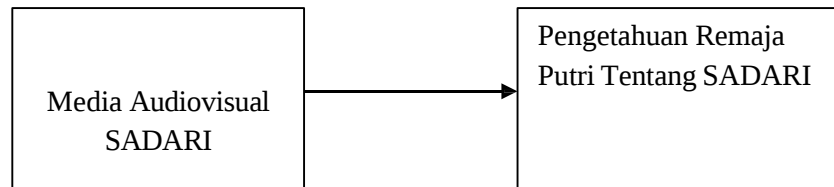
B. Kerangka Teori

Gambar 2. 2 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Gambar 2. 3 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ha : Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Katolik Trisakti Medan.